

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penting terkait profil Kitab *Washoya al-Ābā' li al-Abnā'* serta konsep etika pembelajaran, etika mengajar, dan etika belajar yang terkandung di dalamnya.

Pertama, **Kitab Washoya al-Ābā' li al-Abnā'** merupakan karya monumental dalam khazanah pendidikan Islam yang ditulis oleh Syekh Muhammad Syakir. Kitab ini disusun dalam bentuk nasihat seorang ayah kepada anaknya, namun secara substansial memuat konsep pendidikan yang bersifat universal, khususnya dalam aspek akhlak dan etika pendidikan. Karakteristik utama kitab ini terletak pada penekanan nilai spiritual, moral, dan adab sebagai fondasi utama dalam proses pendidikan. Dengan gaya bahasa yang sederhana namun sarat makna, Kitab *Washoya* menjadi rujukan penting dalam membentuk kepribadian pendidik dan peserta didik yang berakhlak mulia.

Kedua, **etika pembelajaran dalam Kitab Washoya** menempatkan proses belajar-mengajar sebagai aktivitas yang bersifat holistik dan bernilai ibadah. Pembelajaran tidak dipahami sebatas transfer pengetahuan, tetapi sebagai proses pembinaan akhlak, spiritualitas, dan tanggung jawab moral. Etika pembelajaran menurut *Washoya* menuntut adanya keselarasan antara tujuan pendidikan, metode, serta perilaku seluruh pelaku pendidikan. Pembelajaran yang ideal adalah

pembelajaran yang dilandasi niat ikhlas, berorientasi pada kemaslahatan, dan diarahkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Ketiga, **etika mengajar dalam Kitab Washoya** menempatkan guru sebagai figur sentral dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan moral dan pembimbing spiritual. Etika mengajar menurut *Washoya* menekankan keikhlasan, keteladanan, kasih sayang, kesabaran, serta tanggung jawab dan amanah dalam menyampaikan ilmu. Guru dituntut untuk menjaga integritas moral, konsistensi antara ucapan dan perbuatan, serta memperlakukan peserta didik dengan adil dan penuh kasih sayang. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas etika dan akhlak pendidik.

Keempat, **etika belajar dalam Kitab Washoya** menitik beratkan pada pembentukan sikap batin dan perilaku penuntut ilmu. Etika belajar mencakup niat yang ikhlas, kesungguhan, ketekunan, disiplin, adab terhadap guru dan sesama, serta tanggung jawab moral terhadap ilmu yang dipelajari. Kitab *Washoya* menegaskan bahwa ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang diperoleh dengan adab yang benar dan diamalkan dalam kehidupan. Belajar dipandang sebagai ibadah yang menuntut pembersihan hati (tazkiyat al-qalb) agar ilmu yang diperoleh membawa keberkahan dan kemaslahatan.

Kelima, secara keseluruhan, **konsep etika pendidikan dalam Kitab Washoya** menunjukkan bahwa pendidikan Islam bersifat integratif, menggabungkan dimensi intelektual, moral, sosial, dan spiritual. Etika pembelajaran, etika mengajar, dan etika

belajar saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ketiganya membentuk satu kesatuan sistem pendidikan yang bertujuan melahirkan insan yang berilmu, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab terhadap dirinya, masyarakat, serta Allah SWT.

Dengan demikian, Kitab *Washoya al-Ābā' li al-Abnā'* memiliki relevansi yang sangat kuat dengan konteks pendidikan Islam kontemporer. Nilai-nilai etika yang terkandung di dalamnya dapat dijadikan landasan normatif dan praktis dalam mengembangkan pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kokoh secara moral dan spiritual.